

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perubahan sistem pendidikan tentunya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik, salah satu indikatornya adalah peningkatan prestasi belajar siswa. Pengaruh guru terhadap perbaikan atau peningkatan prestasi belajar siswa sangat besar, bahkan lebih besar dari pengaruh sekolah. Di era globalisasi kemajuan teknologi yang pesat saat ini, hal ini juga mempengaruhi pentingnya guru meningkatkan kinerja dan kemampuannya sendiri untuk mencapai profesionalisme yang kokoh.¹

Guru dalam konteks pendidikan memegang peranan yang sangat penting baik dalam merencanakan proses maupun melaksanakan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, menilai, dan mendidik peserta didik

¹ Jamil Suprihati ningrum, “*Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hal.30-31

pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan mendidik. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan pengendali yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional tentunya juga akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Untuk itu, peningkatan kualitas guru mutlak dilakukan dan tidak ada ruang untuk negosiasi. Tanpa peningkatan kualitas guru, upaya peningkatan kualitas pendidikan dan investasi besar-besaran akan sia-sia. Guru adalah pendidik, kunci pusat, yang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya kegiatan belajar siswa di sekolah, karena guru adalah orang pertama yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari anak dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, tuntutan yang tinggi ditempatkan pada kinerja profesional guru yang berkualitas, karena mereka adalah agen perubahan dalam kehidupan belajar siswa di sekolah, bahkan di masyarakat tempat anak tinggal dan berinteraksi. Hakikat dari proses pembelajaran pasti akan berdampak nyata bagi profesionalitas guru, ketika dalam kehidupan sehari-hari anak didik dapat memperoleh hasil belajar yang kemudian

² Dewi Safitri, , “ *Menjadi Guru Profesional*” (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019)

dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan belajar sehari-hari siswa.³

Kehadiran guru yang menitikberatkan pada pembinaan keprofesian diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap terhadap kehidupan. Hal ini karena kemampuan dan keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan apakah hasil belajar siswa berhasil atau memuaskan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermutu akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran ini tentunya sangat bergantung pada kompetensi profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa secara efektif dan efisien.⁵

Kompetensi guru pada dasarnya adalah seperangkat kemampuan penguasaan yang harus dimiliki seorang guru agar mampu mencapai kinerjanya dengan baik dan efektif. Karena guru tidak hanya harus memiliki kemampuan mengajar yang mahir, tetapi juga harus memiliki kepribadian

³ Abd Hamid, *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Penelitian sosial Dan Keagamaan, Volume 10 Edisi 1, hal 1-2

⁴ Mohammad Taufiqurrachman Amin, *Pengaruh Profesionalitas Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan*, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JJPI) Volume 10 N0 1 , hal 121

⁵ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 16

yang baik dan mampu beradaptasi dengan masyarakat. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada pihak sekolah, struktur, dan isi kurikulum saja, akan tetapi sebagian besar juga bergantung pada kemampuan guru yang mengajar dan membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Profesionalisme guru adalah kondisi, nilai, mutu dan tujuan kompetensi dan kewenangan dalam bidang pendidikan, dimana pekerjaannya digunakan sebagai mata pencaharian yang berkaitan dengan pengajaran. Guru profesional adalah guru yang mengenal dirinya sendiri. Artinya, sebagai seseorang yang dikenal mendampingi siswa di kelas dalam kegiatan belajar mengajarnya. Guru dituntut untuk terus mencari tahu bagaimana seharusnya peserta didik itu dapat belajar dengan baik. Maka, apabila ada kegagalan pada peserta didik, tentunya guru akan terpanggil untuk menemukan apa penyebabnya dan kemudian mencari solusi bersama peserta didik dan tidak mendiampikannya atau malah menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa ditanamkan adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak mau belajar, maka tidak akan mungkin betah dan bangga menjadi seorang guru. Rasa betah dan kebanggaan atas keguruannya

tersebut maka itu adalah langkah untuk dirinya menjadi seorang guru yang profesional.⁶

Sebagai seorang guru profesional yang berdedikasi dalam dunia pendidikan maka guru harus mampu menguasai materi yang di ajarkan, termasuk juga dalam hal mengambil langkah-langkah yang perlu di lakukan oleh seorang guru dalam memperdalam penguasaan studi yang di ampunya. Dalam hal ini, guru di tuntut agar ahli dalam bidangnya. Apabila guru tidak ahli di dalam bidangnya, maka guru tersebut akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Pentingnya keahlian dalam menjalankan suatu pekerjaan hal ini telah dinyatakan oleh Rasulullah SAW melalui sabdanya yang berbunyi:

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran. (HR. Bukhori)⁷

Dari hadis di atas, dapat dijelaskan bahwa keahlian merupakan salah satu syarat mutlak bagi peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan ilmunya agar

⁶ Kunandar, “ *Guru Profesional* ”, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 48-49

⁷ Jamil Suprihatiningrum, “*Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 118

betul-betul menguasai ilmu yang di ajarkan. Dengan keahliannya, maka guru tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Untuk penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam, lebih tepatnya disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering juga di sebut sebagai bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan, bahwa guru yang berkompeten, memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik siswa; (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun pendidikan; (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian di SDN 16 Kota Bengkulu ditemukan sejumlah fenomena salah satunya yaitu kurangnya kedisiplinan guru hadir di sekolah serta kurangnya dalam perencanaan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, faktor yang menjadi penghambat bagi guru

untuk membina siswa adalah terkendala oleh waktu, kemudian kesulitan dalam melakukan administrasi kelas, dan kurangnya pemahaman terhadap manajemen dalam pembelajaran membuat bahan ajar dengan penyesuaian kurikulum.⁸

Terkait dengan fenomena di atas kemudian peneliti ingin mengkaji lebih lanjut hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SDN 16 Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis simpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 16 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 16 Kota Bengkulu ?
3. Apa saja faktor penghambat kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 16 Kota Bengkulu ?

⁸ Hasil wawancara pada 23 Februari 2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 16 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 16 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi siswa di SDN 16 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Menempah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya dalam masalah Kompetensi Pedagogik Guru.
- b. Menambah ilmu pengetahuan secara logis, terutama yang berkaitan dengan Menumbuhkan Motivasi

Berprestasi Siswa.

- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi Pedagogik guru dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

- b. Bagi siswa

Sebagai siswa penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan motivasi berprestasi siswa dalam belajar.

- c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi siswa.

- d. Bagi Guru

Sebagai acuan guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari III Bab yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka, yang meliputi konsep tentang pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, aspek-aspek kompetensi pedagogik guru, pengertian kompetensi pedagogik guru, ruang lingkup kompetensi pedagogik guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, berprestasi, belajar, prestasi belajar, penelitian relevan serta kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan pembahasan data hasil penelitian, berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.